

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang berasal dari kata *methodos* (Yunani) yang dimaksudkan adalah prosedur atau cara yang ditempuh. Metodologi ilmiah adalah sistem yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan ilmiah. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif yakni metode penelitian yang diteliti cocok dengan fakta sebenarnya dengan tujuan mengkaji kembali fakta dan karakteristik objek hingga tepat (Meleong, 2007, hlm. 112). Melalui penelitian ini yang bersifat deskriptif sangat tepat untuk menjabarkan data secara aktual, realistis dan sistematis khususnya mendeskripsikan. tentang Tari Bedaya Kembang Lampes

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian Tari Bedaya Kembang Lampes dalam perkembangan peneliti memakai metode kualitatif. Metode kualitatif ini mempunyai prinsip post positivisme, untuk meneliti obyek yang diteliti, peneliti disini berperan sebagai instrumen utama pada pengumpulan dari sumber data dengan melakukan langkah triangulasi atau pengabungan, yang bersifat kualitatif, maka akan mendapatkan hasil penelitian kualitatif (Sugiono, 2016, hlm. 20). Penelitian ini akan tepat, jika memilih menggunakan pendekatan kualitatif, selain itu mengkaji menggunakan kajian etnokoreologi ini sebagai landasan utama untuk mengkaji penelitian ini. Kajian etnokoreologi sendiri ialah suatu kajian ilmu tari yang meneliti pada tulisan dan konteks, kajian ini populer dan sering digunakan di Indonesia (Narawati, 2020, hlm. 65). Hal itu disebabkan karena kajian etnokoreologi ini serasi dengan kondisi tari di Indonesia. Peneliti menilai kajian ini sangat cocok mengupas kajian Tari Bedaya Kembang Lampes ini, pengaruh dari etnis tertentu yang hidup di masyarakat Cirebon.

3.2 Pasitipan Penelitian

Partisipan ialah seseorang atau sekelompok orang sebagai responden dari pihak yang ditunjuk sebagai sumber data oleh peneliti sebagai sumber data yang akan ditelitinya. Pada penelitian ini peneliti mengangkat Tari Bedaya Kembang

Lampes. Terdapat pimpinan dan peserta didik sanggar sebagai narasumber tentang informasi seputar Tari Bedaya Kembang Lampes.

1. Koreografer

Koreografer Tari Bedaya Kembang Lampes yaitu Bapak Elang Panji Jaya Prawira Kusuma keturunan dari Keraton Kasepuhan yang masih meneruskan keinginannya untuk melestarikan dan mengembangkan potensinya dalam bidang seni budaya Cirebon khususnya pada seni tari. Bapak Elang Panji Jaya sudah mendirikan sanggar dari tahun 1957 yang terletak di utara kabupaten Cirebon dengan menyediakan beberapa materi pembelajaran mengenai Tari Topeng gaya selangit tari Wayang Cirebon, diantaranya Tari Gandamana, Tari Indrajit, Tari Jayeng dan Tari Srikandi dan Tari Bedaya Kembang Lampes. Tari Bedaya Kembang Lampes merupakan salah satu tari bedaya Cirebon ciptaan Bapak Elang Panji Jaya yang akan diteliti, oleh karena itu Bapak Elang Panji akan dijadikan partisipan untuk membantu penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk menjawab seluruh pertanyaan yang sudah dirumuskan oleh peneliti, koreografer diharapkan dapat membantu dan mendukung baik dalam segi tenaga dan pikiran supaya penelitian akan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

2. Peserta didik Sanggar Kencana Ungu

Sanggar Kencana Ungu memiliki peserta didik, mulai dari siswa TK-SMA dan juga mahasiswa, Peserta didik sangat perlu untuk dijadikan partisipan dalam penelitian ini, karena dalam hal ini peserta didik bisa dijadikan model penelitian dan dijadikan untuk studi dokumentasi baik dilihat dari segi koreografi, rias, dan busana.

3.3 Lokasi, Populasi, Sampel

3.3.1 Lokasi

Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan tepatnya di Sanggar Seni Kencana di Kabupaten Cirebon beralamat di Desa Mertasinga RT.01 RW.03 Kecamatan Gunung Jati, alasan penulis memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian dikarenakan sanggar ini masih tetap eksis dalam mengembangkan dan mempertahankan keaslian tarian khas Cirebon.

3.4. Instrumen penelitian Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian diperlukan instrumen untuk membantu pelaksanaan dalam penelitian. Instrumen ini berguna untuk mendapatkan data yang akan di teliti, instrument tersebut diantaranya sebagai berikut. Instrumen ini menggunakan pendekatan kualitatif yang artinya peneliti bertindak selaku instrumen dan pengumpul data. Instrumen tersebut diantaranya seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan lain-lain dengan cara meneliti, mendengar, bertanya, meminta dan mengambil data penelitian. Narasumber-pun tidak sembarangan untuk di wawancarai.

3.4.1 Instrument Penelitian

Pada suatu penelitian dibutuhkan instrumen untuk pengumpulan data yang meringankan pelaksanaan dalam penelitian. Instrumen ini berguna sebagai alat memperoleh untuk pengumpulan beberapa data yang dibutuhkan saat akan di teliti, instrumen tersebut diantaranya sebagai berikut

3.4.1.1 Pedoman Observasi

Observasi merupakan usaha peneliti untuk bisa mendapatkan dan mengumpulkan data sesuai permasalahan dan tujuan dari materi penelitian secara factual serta mencatat fenomena yang muncul dan mengkaitkan hubungan antara materi yang akan di teliti dengan fenomena yang terjadi dilapangan. (Meleong, 2007, hlm. 70).

3.4.1.2 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data untuk mengungkapkan data dari sumber. (Nasir, 2003, hlm. 117). Studi literatur ini berbentuk, skripsi, jurnal dan buku yang relevan dengan penelitian tentang Tari Bedaya Kembang Lampes. Adapun tiga buku pokok yang menjadi payung pada pembahasan materi pada penelitian ini diantaranya buku *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari* oleh Dr.Edi Sedyawati dkk yang membahas mengenai definisi tari, elemen dasar tari dan koreografi, *Etnokoreologi Teori Dan Praktek Dalam Pendidikan* oleh Tati Narawati pada penelitian ini peneliti memilih menggunakan teori etnokoreologi untuk mengkaji penelitian ini, dan *Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender* oleh Dwi Edo Wibowo pada materi dipenelitian ini focus pada citra perempuan yang di

gambarkan dalam sebuah tarian, sehingga buku ini cocok menjadi salah satu acuan untuk studi litelatur pada penelitain Citra Perempuan Keraton Kasepuan Dalam Tari Bedaya Kembang Lampes di Sanggar Kencana Ungu

3.4.1.3 Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan narasumber untuk mengumpulkan informasi atau data berkaitan dengan materi penelitian, kegiatan wawancara ini dilakukan dengan cara terstruktur sesuai dengan kebutuhan penelitian. (Meleong, 2007, hlm 72)

3.4.1.4 Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini alat yang di gunakan ialah satu buah kamera mirrorless, untuk merekam foto dan video yang bisa merekam suara juga serta memotret gambar saat penelitian berlangsung. Pada hal ini peneliti meminta berkas video saat pertunjukan, foto, atau artikel dan juga berkas lainnya yang berkaitan dengan Tari Bedaya Kembang Lampes. Dokumen berupa tulisan contohnya tulisan atau catatan mengenai pengalaman kehidupan, biografi, peristiwa pada sebuah sejarah dan sebagainya. Sedangkan dokumen yang berupa visual misalnya foto, video, atau audio lukisan serta berkas yang berupa film, musik, patung dan lain-lainnya (Sugiyono, 2005, hlm 41).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Data pada sebuah penelitian sebagai bahan yang sangat penting bagi peneliti untuk dapat menjawab pertanyaan dan juga untuk bisa mencapai tujuan dari penelitian. Maka dari itu data diperoleh dari proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah untuk memperoleh informasi yang sebenarnya terjadi. Sehingga hasil dari pengumpulan data, peneliti dapat menyimpulkan dan mengkaji tentang kebenaran permasalahan yang terjadi di lapangan (Arikunto, 2019, hlm. 60) Adapun berbagai hal yang digunakan untuk bahan penelitian, sebagai berikut,

3.4.2.1 Observasi

Observasi adalah langkah mencari informasi dilakukan dengan studi langsung pada sumber objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono observasi

merupakan proses pengumpulan informasi atau data yang mempunyai spesifik unik (Sugiyono, 2005, hlm. 82). Observasi dilakukan di Sanggar Kencana Ungu Tari Bedaya Kembang Lampes kini di ajarkan oleh pelatih tari sekaligus penari senior Sanggar Kencana Ungu oleh Aan Anira. Observasi ini dilakukan untuk mengamati keadaan di lapangan agar mendapatkan data yang jelas dan faktual mengenai koreografi, tata rias, tata busana, dan keterkaitan citra perempuan Keraton Kasepuhan Cirebon dengan Tari Bedaya Kembang yang terdapat Sanggar Kencana Ungu Kabupaten Cirebon sehingga hasil penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan keberannya oleh peneliti.

3.4.2.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk interaksi dari dua pihak untuk mendapatkan sebuah data yang dilakukan secara lisan dengan tatap muka. Adapun Menurut Esterberg Wawancara merupak pertemuan dua orang secara tatap muka langsung untuk bisa bertukar informasi melalui kegiatan Tanya jawab hingga menghasilkan pertukaran suatu topik informasi (Sugiono, 2016, hlm. 317)

Materi yang terdapat dalam penelitian ini teknik untuk mengumpulkan datanya melalui kegiatan wawancara langsung secara terstruktur dengan Bapak ELang Panji Jaya Prawira Kusuma sebagai pencipta Tari Bedaya Kembang Lampes sekaligus ketua Sanggar Kencana Ungu. Maka dari itu dalam melakukan kegiatan wawancaranya peneliti membuat susunan tentang pedoman kegiatan wawancara agar proses wawancara berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada kegiatan wawancara ini peneliti bermaksud akan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai latar belakang terciptanya Tari Bedaya Kembang Lampes, koreografi, tata rias, tata busana dan keterkaitan Tari Bedaya Kembang Lampes dengan citra perempuan Keraton Kasepuhan.

3.4.2.3 Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi untuk dapat mengumpulkan data dari peristiwa yang sudah di masa lalu berupa dokumen, foto atau video dan atau karya-karya dari seseorang (Sugiono, 2016, hlm. 239). Peneliti mengumpulkan data berupa gambar, audio tentang Tari Bedaya Kembang Lampes

dan diharapkan dengan menggunakan studi dokumentasi pada teknik pengumpulan datanya maka membantu dalam menganalisis tentang koreografi, tata rias, tata busana dan ketertaitan citra perempuan Keraton Kasepuahn dengan Tari Bedaya Kembang Lampes.

3.4.2.4 Studi Pustaka

Studi pustaka ialah cara dari metode pengumpulan data hasil mengumpulkan dan menelaah kembali dari beberapa buku-buku, jurnal, artikel liflet, majalah, koran yang berkaitan dengan tujuan dan permasalahan dalam sebuah penelitian, dengan cara ini peneliti dapat mengkaji dan menelaah ulang kembali dari sumber kepustakaan yang diperoleh, selain itu dari studi pustaka peneliti dapat memperoleh tentang teknik-teknik cara penulisan dalam penelitiannya. Adapun studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti dengan mengkaji dan menelaah kembali dari sumber tertulis dan referensi yaitu buku, jurnal, skripsi, dan lainnya yang relevan untuk dijadikan sebuah sumber informasi mengenai topik permasalahan yang terkait. Seperti beberapa judul yaitu,

a. Etnokoreologi Teori Dan Praktek Dalam Pendidikan oleh Tati Narawati
Buku ini menjelaskan tentang definisi etnokoreologi pada praktek dan dunia pendidikan tari. Maka dari pengetahuan pada buku tersebut dapat sebagai referensi penting bagi peneliti untuk jadi bahan studi pustaka dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mengkaji materi pada penelitian Citra Perempuan Keraton Kasepuhan Dalam Tari Bedaya Kembang Lampes Di Kabupaten Cirebon.

b. Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari oleh Dr.Edi Sedyawati dkk.
Buku ini menjelaskan tentang pengetahuan dan kebenaran yang dilakukan pada tari yang ada di Indonesia. Buku ini menjadi referensi peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sebagai petunjuk pembahasan penelitian pada Tari Wayang Indrajitdi Sanggar Kencana Ungu Desa Mertasinga Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon

c. Dasar Dasar Koreograf oleh Ayo Sunaryo
Pada buku ini di jelaskan tentang elemen dasar tari, dan pengetahuan tentang koreografi hingga menciptakan sebuah tari. Maka pembahasan pada buku tersebut

dapat menjadi sumber referensi teori dalam pembahasan materi di penelitian Citra Perempuan Keraton Kasepuhan Dalam Tari Bedaya Kembang Lampes Di Kabupaten Cirebon.

d. Sekilas Tentang Prajurit Keraton-Keraton Di Cirebon oleh Achmad Opan Safari Hasyim

Buku ini membahas lengkap tentang sejarah pra kerajaan islam Cirebon hingga berdirinya Keraton Kasepuhan Cirebon, dari penjelasan dibuku ini maka peneliti dapat mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya Keraton Kasepuhan Cirebon hingga saat ini sehingga buku ini menjadi salah satu sumber studi pustaka dalam pembahasan materi penelitian Citra Perempuan Keraton Kasepuhan Dalam Tari Bedaya Kembang Lampes Di Kabupaten Cirebon.

e. Tradisi sebagai tumpuan kreativitas seni oleh Endang Catur Wati oleh Endang Catur Wati dan Sardjono

Pada buku ini di jelaskan tentang tradisi pada setiap daerah akan memunculkan kreativitas oleh orang yang kreatif sehingga menghasilkan pembaharuan khususnya pada bidang seni dan budaya. Dalam buku tersebut memiliki peran penting sebagai referensi peneliti untuk memperoleh data penelitian Citra Perempuan Keraton Kasepuhan Dalam Tari Bedaya Kembang Lampes Di Kabupaten Cirebon.

f. Kesenian Tradisional Sebagai Upaya Penguatan Identitas Daerah Di Kabupaten Cirebon oleh Sarka, S.Pd.,M.Pd

Buku ini membahas dengan detail tentang sejarah, filosofi, kehidupan, kesenian dan kebudayaan yang berada di tengah-tengah masyarakat Cirebon hingga membahas tentang cara mempertahankannya kesenian dan kebudayaan Cirebon agar tetap hidup dan terus eksis di tengah-tengah masyarakat Cirebon. Maka buku ini dipilih peneliti sebagai referensi penelitian untuk pembahasan penelitian tentang Citra Perempuan Keraton Kasepuhan Dalam Tari Bedaya Kembang Lampes Di Kabupaten Cirebon.

g. Peran Ganda Perempuan Dan Kesetaraan Gender oleh Dwi Edo Wibowo

Pada buku ini dijelaskan tentang peran perempuan yang sangat penting dalam masyarakat hingga terjadinya emansipasi wanita. Maka buku ini cocok menjadi salah satu referensi dalam pembahasan sisi penting perempuan dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat mengumpulkan data tentang peran perempuan pada

pembahasan materi penelitian tentang Citra Perempuan Keraton Kasepuhan Dalam Tari Bedaya Kembang Lampes Di Kabupaten Cirebon.

h. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif R&D oleh Sugiyono Pada buku ini dijelaskan tentang metodologi kualitatif yang terdapat pada penelitian di bidang pendidikan secara detail hingga buku ini dapat dijadikan sebagai referensi membahas materi mengenai metode penelitian yang digunakan pada penelitian Kajian Citra Perempuan Keraton Kasepuhan Dalam Tari Bedaya Kembang Lampes Di Kabupaten Cirebon.

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah Penelitian

3.5.1 Pra Pelaksanaan Penelitian

a) Observasi

Dalam hal ini observasi merupakan suatu fenomena yang harus peneliti amati terlebih dahulu atau sesuatu yang dapat dikemukakan sebagai topik penelitian. Peneliti telah mengamati masalah yang berkaitan dengan tari di lingkungan penelitian.

b) Pengajuan Judul

Setelah menemukan masalah tersebut, peneliti mengajukan beberapa judul yang diserahkan kepada dewan skripsi. Diantaranya tiga judul yang diajukan, judul yang disetujui oleh dewan skripsi adalah *Citra Perempuan Keraton Kasepuhan dalam Tari Bedaya Kembang Lampes di Sanggar Kencana Ungu Kabupaten Cirebon*.

c) Penyusunan proposal

Setelah proses pemilihan judul penelitian disetujui, selanjutnya peneliti membuat rekomendasi untuk melakukan penelitian. Proposal penelitian ini selalu terawasi dengan bimbingan beberapa dosen pembimbing dan dosen penguji.

d) Seminar proposal

Dalam seminar proposal maka peneliti mempresentasikan hasil penulisan proposal penelitian yang diajukan dihadapan dosen penguji, dimana dosen penguji akan mengajukan beberapa pertanyaan, kritik dan saran atas rencana penelitian yang diusulkan.

e) Konfirmasi dosen pembimbing

Tahapan selanjutnya setelah selesai mempresentasikan seminar proposal adalah peneliti menentukan pembimbing skripsi I dan II, kemudian ditentukan fiksasinya oleh dewan skripsi. Dosen pembimbing akan membantu peneliti dalam menyusun skripsi.

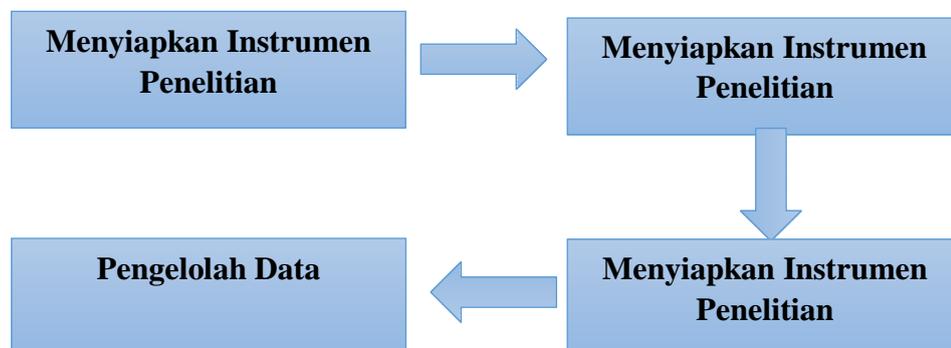
f) Proposal yang direvisi

Saat melakukan seminar proposal, judul dan isi dari proposal harus direvisi berdasarkan pendapat dari para penguji dan dosen pembimbing, penyusunan kembali seminar proposal dilakukan di bawah bimbingan dosen pembimbing skripsi.

g) Menyerahkan SK

Setelah itu melakukan revisi proposal penelitian, maka setelah disetujui oleh dosen pembimbing I, dosen pembimbing II dan ketua jurusan tentang proposal penelitiannya, maka akan diserahkan SK penelitian (sertifikat penelitian) yang akan dikeluarkan oleh perguruan tinggi sebagai pengantar penelitian di bidang ini.

3.5.2 Pelaksanaan Penelitian Kualitatif



Bagan 3. 1 Pelaksanaan Penelitian

a) Menyiapkan Instrument penelitian

Robiatul AdaWiyah, 2021

CITRA PEREMPUAN KERATON KASEPUHAN CIREBON DALAM TARI BEDAYA KEMBANG LAMPES DI SANGGAR KENCANA UNGU KABUPATEN CIREBON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebelum melakukan penelitian di bidang ini, peneliti harus terlebih dahulu menentukan instrument penelitian yang akan dipilih tentang judul ini.

b) Pengumpulan data

Setelah menyiapkan peralatan penelitian, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengumpulkan data untuk dianalisis dan menulis makalah dengan memberikan bimbingan kepada instruktur skripsi.

c) Pengelolaan data

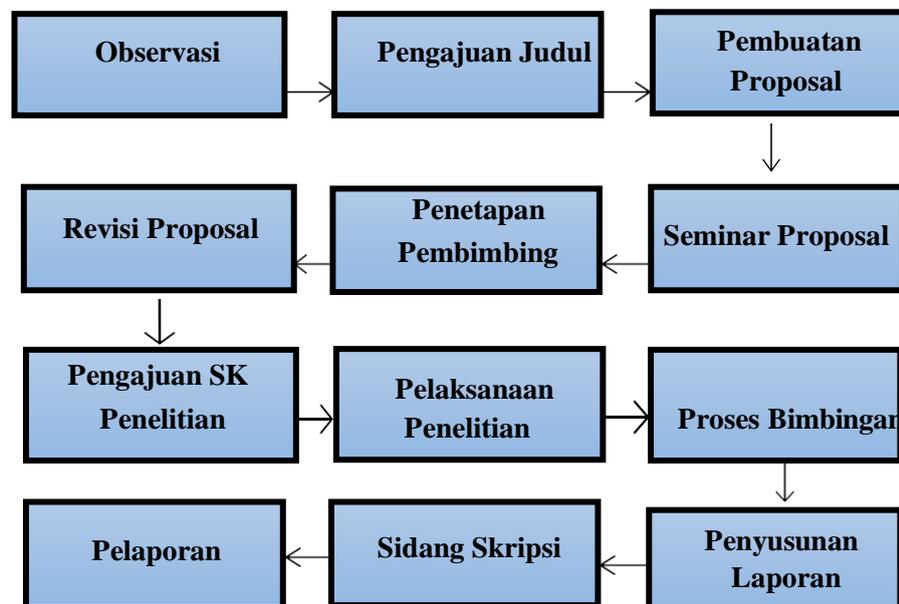
Setelah mengumpulkan semua data, peneliti akan mengolah data tersebut agar mudah dipahami.

d) Menganalisis data

Melakukan analisis data dengan menulis di makalah sebagai sumber informasi untuk penelitian di lapangan.

3.5.3 Skema dan Alur Penelitian

Skema atau alur pada tahapan penelitian yang mesti diijalankan selama penelitian hingga menjadi skripsi. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut.



Bagan 3. 2 Skema atau Alur Penelitian

3.5.4 Pasca Pelaksanaan Penelitian

a) Menyiapkan laporan penelitian

Setelah menganalisis data, peneliti menyusun laporan penelitian di bawah bimbingan dosen pembimbing I dan II. Kemudian pemeriksaan kembali tulisan dan isi dari skripsi.

b) Sidang Skripsi

Setelah skripsi selesai, peneliti akan melakukan sidang skripsi yang akan diuji oleh para dewan skripsi akan melihat kelayakan dan reliabilitas hasil penelitian.

c) Pelaporan

Pada tahap ini peneliti melaporkan hasil penelitian kepada pihak-pihak terkait dan membuat jurnal penelitian

3.5.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah definisi yang dijelaskan oleh peneliti tentang pembahasan yang dijadikan sebagai penelitian agar tidak terjadinya kesalah pahaman dari maksud peneliti dengan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian tersebut. Berikut ini adalah definisi operasional pada penelitian ini.

a. Tari Bedaya Kembang Lampes

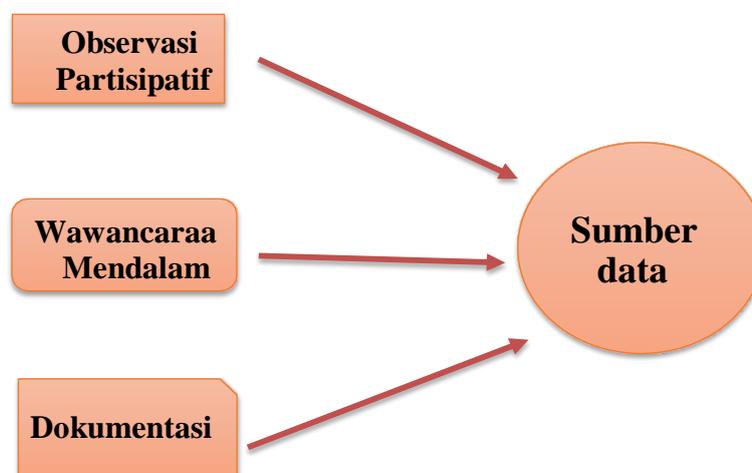
Tari Bedaya Kembang merupakan salah satu tari wayang Cirebon karya Elang Panji sebagai disimbol dari emansipasi wanita khusus didaerah Cirebon.

b. Kajian Etnokoreologi

Kajian etnokoreologi merupakan pendekatan kajian tari yang multidisiplin. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori etnokoreologi, teori ide penciptaan tari, teori rias dan busana yang dijadikan sebagai disiplin ilmu untuk membantu kajian tari Candra Kirana sebagai topik penelitian.

3.6 Analisis Data

Pada penelitian, pengelolaan data harus dilakukan dengan optimal agar dapat yang diperoleh dari lapangan dapat diolah dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Analisa data ialah metode yang sangat kritis, penelitian wajib memastikan pola analisa mana yang digunakan, apabila analistik atau non analisis statik (Suryabrata, 2003). Penelitian ini menggunakan data kualitatif atau non analisis statik. Dengan menggunakan berbagai pendekatan deskriptif dengan menggambarkan menjabarkan data secara actual, realistis dan sistematis khususnya mendeskripsikan. tentang Tari Bedaya Kembang Lampes. Analisa data yang akan digunakan pada penelitian ini dengan pengumpulan data, mendeskripsikan satu-persatu, melakukan sintesis, dan melakukan validitas data. Teknis analisis pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah mencari fakta data dengan langkah-langkah tertentu. Contohnya, selain observasi dan wawancara, peneliti juga bisa menggunakan observasi pasitifatif, dokumen, dan gambar atau foto. Cara tersebut dapat memberikan berbagi pandangan yang dapat memperoleh pengetahuan yang mempunyai kebenaran yang akurat (Sugiono, 2016, hlm. 313). Berikut ini gambar mengenai bagan tentang triangulasi sumber data



Bagan 3. 3 Triangulasi dengan tiga sumber data

Pada penjelasan di atas, penggunaan teknik triangulasi untuk menganalisis data peneliti melalui observasi langsung ke Sanggar Kencana Ungu untuk memperoleh data, maka peneliti akan mendapatkan informasi dari narasumber yaitu memperoleh data-data seperti sejarah, ide penciptaan, gambar-gambar, video, data lainnya untuk dapat mempermudah dan melengkapi data dalam menyusun laporan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan narasumber untuk bisa mendapatkan

informasi sesuai dengan permasalahan dan akan diperkuat dengan melakukan studi pustaka dari berbagai sumber seperti buku, skripsi, jurnal, dan berbagai sumber lainnya. Teknik triangulasi diharapkan dapat lebih menguatkan data dalam penyusunan. Adapun diungkapkan oleh Miles and Huberman dalam Sugiyono untuk proses menganalisis data yaitu seperti yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu:

3.6.1 Reduksi data

Reduksi data pada analisis ini adalah merangkum hal pokok dari berbagai aspek permasalahan yang diteliti. Hasil dari reduksi data memperoleh gambaran yang jelas dan membantu peneliti untuk mengumpulkan data. Reduksi data dari catatan lapangan mengenai Tari Bedaya Kembang Lampes di sanggar Kencana Ungu, diharapkan dapat merangkum catatan lapangan mengenai koreografi, rias dan busana, serta ide penciptaan Tari Bedaya Kembang Lampes sehingga akan memudahkan peneliti untuk melakukan penyusunan data

3.6.2 Penyajian data

Menurut Miles & Huberman (1992:17) mengatakan bahwa setelah mereduksi data adalah penyajian data untuk mengsortir informasi secara tersusun dan menghasilkan rangkuman dari melihat penyajian-penyajian analisis data.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah hasil pokok penelitian berdasarkan dari analisis data. Pada kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan termuan baru dari masalah yang diteliti. Setelah penarikan kesimpulan langkah selanjutnya adalah memverifikasi data, langkah ini berguna untuk memvalidasi data agar mendapatkan data yang sebenar-benarnya.

Dari proses mereduksi dan mendisplay data, diharapkan dapat memperoleh kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan pada kegiatan lapangan mengenai Citra perempuan di Keraton Kasepuhan dalam Tari Bedaya Kembang Lampes, sehingga dapat menjawab semua pertanyaan dari permasalahan yang belum terjawab sebelumnya.